BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Makna yang diperoleh dari hasil penelitian ini merupakan gambaran empirik mengenai profil perkembangan kecerdasan jamak anak, jenis-jenis permainan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dan upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan jamak anak-anak. Temuan-temuan penelitian tentang ketiga masalah tersebut, setelah dicek keakuratannya dan dianalisis menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dilihat dari indikator yang digunakan dalam penelitian ini, kecerdasan linguistik anak usia Taman Kanak-kanak telah mampu mencapai semua tugas perkembangannya, yaitu anak-anak telah mampu bercerita dengan menggunakan bahasa lisan yang sesuai dengan *Mean Length of Utterance* (MLU) atau panjang rata-rata pembicaraan anak. Anak juga mempunyai kemampuan mengingat dan mendengarkan kata-kata lisan. Selain itu, anak-anak juga telah mempunyai kemampuan membaca dan menulis sesuai dengan tingkat perkambangannya, yaitu membaca dengan mengeja dan menulis dengan bentuk yang masih belum sempurna. Anak-anak juga menyukai permainan kata.
2. Berdasarkan indikator yang digunakan, kecerdasan logis-matematik anak telah mencapai tingkat perkembangan sebagai berikut: anak telah mempunyai kemampuan menghitung dan mengerjakan operasi penjumlahan dan pengurangan, mempunyai kemampuan membuat pola atau hirarki dan mempunyai rasa kepenasaran yang tinggi yang

ditunjukkan dengan selalu bertanya tentang cara kerja suatu hal. Anak juga telah mampu berfikir menyampaikan ide secara logis dan menyukai bidang-bidang kegiatan yang berhubungan dengan sain serta menyukai permainan strategi.

3. Dengan mengacu pada indikator, kecerdasan visual-spasial anak menunjukkan perkembangan sebagai berikut: anak telah mempunyai kemampuan mewarnai dan menggambar suatu obyek sesuai dengan warna aslinya. Mereka juga telah mampu membuat konstruksi dari permainan seperti *lago* dan balok. Selain itu, anak-anak juga menyukai permainan visual seperti maze dan permainan warna.
4. Berdasarkan indikatornya, anak-anak menunjukkan perkembangan kecerdasan kinestetik-jasmani sebagai berikut: anak-anak mempunyai kemampuan fisik untuk melakukan kegiatan mengangkat, berjalan, berlari, melompat, memanjat dan sebagainya, mereka juga telah mampu melaksanakan perintah untuk mengerjakan aktivitas-aktivitas tersebut. Mereka menunjukkan tingkah laku yang selalu bergerak dan selalu berusaha untuk menyentuh benda-benda yang baru ditemuinya. Anak-anak juga mempunyai hobi pada satu atau lebih cabang olah raga dan menyukai kegiatan menari atau senam irama. Selain itu anak-anak juga telah mampu mengerjakan tugas-tugas yang berkaitan dengan bidang keterampilan seperti melipat, menggunting, menempel, meronce, menjahit.
5. Dilihat dari indikator yang digunakan, kecerdasan musikal anak telah mampu mencapai tingkat perkembangannya sebagai berikut: anak telah mampu menghafal lagu-lagu dan berani menyanyikan lagu di depan kelas. Mereka juga menunjukkan kemampuan untuk mengoreksi atau menunjukkan nada yang sumbang saat orang lain

menyanyi. Anak-anak juga menunjukkan perilaku suka bersenandung saat mereka melakukan suatu aktivitas dan mempunyai ketertarikan untuk memainkan alat-alat musik walaupun belum pada tingkat permainan yang terarah.

6. Dengan memperhatikan indikator penelitian kecerdasan interpersonal anak-anak, mereka telah mampu menunjukkan dalam berbagai perilaku seperti telah mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya dan orang dewasa yang telah dikenalnya. Beberapa anak juga telah mampu menunjukkan bakat kepemimpinan, seperti disenangi teman-temannya, suka membantu teman yang mengalami kesulitan, bersedia berbagi, mampu berempati. Mereka juga bersedia bekerja atau bermain bersama-sama, dan mampu tampil sebagai penengah ketika terjadi konflik di antara mereka. Selain itu, mereka juga cepat tanggap saat menerima perintah.
7. Berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian ini, anak-anak juga telah mencapai tingkat perkembangan kecerdasan intrapersonal. Mereka telah mempunyai kemandirian atau kemauan yang keras, beberapa anak tidak suka meniru pekerjaan orang lain. Mereka juga bisa belajar sendiri, bahkan beberapa anak justru menghasilkan karya yang baik saat belajar menjauh dari teman-temannya. Sebagian itu, anak juga telah memiliki penghargaan yang tinggi terhadap diri sendiri. Mereka juga telah bersedia terikat oleh aturan serta mampu mengekspresikan perasaan dengan baik.
8. Kecerdasan naturalis anak, seperti dilihat berdasarkan indikator penelitian, anak telah mempunyai kesadaran ekologis, senang mengamati alam dan fenomena alam dan senang berada di alam terbuka. Mereka juga menyukai binatang dan tanaman, juga

menikmati acara atau tayangan yang berhubungan dengan flora dan fauna. Sebagian dari mereka juga suka berada di taman atau kebun dan mengadakan pengamatan terhadap daun, serangga atau benda-benda alam lain.

9. Dalam proses pembelajaran guru telah menggunakan bermain sebagai cara membelajarkan anak. Mereka telah mengelola pembelajaran dengan menciptakan suasana yang gembira. Ada 47 permainan yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Permainan tersebut dalam pelaksanaannya disesuiakan dengan tema pembelajaran.
10. Guru telah berupaya untuk memberikan berbagai stimulasi pada semua jenis kecerdasan anak dalam proses pembelajaran. Selain itu, upaya lain yang dilakukan guru adalah menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, terutama untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di luar kelas. Guru juga melibatkan orang tua untuk memaksimalkan kecerdasan anak.

B. Rekomendasi

Setelah melakukan analisis terhadap temuan penelitian terkait dengan gambaran pencapaian kecerdasan jamak anak dan permainan-permainan yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran serta upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam mengmbangkan kecerdasan jamak anak, peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada guru kelas dan peneliti selanjutnya.

1. Bagi Guru Kelas

Untuk guru kelas, peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

a. Hendaknya guru melibatkan anak-anak dalam pembelajaran secara merata, sehingga perkembangan kecerdasan anak bisa merata pula.

Anak-anak yang menunjukkan tingakat perkembangan yang masih rendah justru harus banyak mendapat kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan secara aktif.

b. Hendaknya guru mengurangi tingkat kesulitan soal saat memberikan LKS kepada siswa. Soal-soal seperti penjumlahan bersusun, apalagi yang melibatkan penjumlahan dua angka yang jumlahnya lebih dari 9 hendaknya ditunda. Hendaknya pembelajaran berhitung tetap dilaksanakan dengan permainan atau soal cerita.

c. Guru jangan sampai terpancing oleh desakkan dan kebutuhan praktis orang tua yang hendak memasukkan anaknya di sekolah yang mengadakan tes baca tulis, sehingga memaksa anak dengan pembelajaran yang terlalu kental nuansa akademisnya.

d. Dalam kegiatan belajar di kelas hendaknya lebih banyak lagi melibatkan musik, misalnya melaksanakan pembelajaran dengan iringan musik yang dapat mengurangi tingkat ketegangan belajar anak.

e. Saat memulai kegiatan pembelajaran hendaknya menggunakan istilah bermain, bukan belajar. Hal ini untuk menghilangkan beban psikologis anak yang memang sedang pada taraf bermain. Anak tidak belajar sambil bermain, tetapi bermain yang membelajarkan.

f. Agar guru membuat papan pajang karya siswa yang dapat dilihat oleh orang tua siswa. Hal ini akan menambah kepercayaan siswa, karena besar kemungkinan orang tua setiap hari akan memberikan pujian terhadap hasil karya anaknya yang dilihatnya di papan pajang.

g. Agar guru dapat membuka area bermain yang lebih variatif (jika menggunakan konsep kecerdasan jamak, ada delapan pilihan area).

h. Menggunakan Program Bimbingan untuk Mengembangkan Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Anak Taman Kanak-kanak Melalui Kegiatan Bermain yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini sebagai program bimbingan dalam kegiatan pembelajaran (program terlampir).

2. *Bagi Peneliti Selanjutnya*

Kepada para peneliti berikutnya yang mempunyai perhatian pada persoalan kecerdasan jamak, peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

a. Dapat melaksanakan penelitian terhadapa potensi kecerdasan jamak anak dengan fokus satu kecerdasan. Hal ini dimaksudkan agar penelitian dapat dilakukan lebih mendalam serta mampu menangkap kemampuan anak secara lebih rinci.

b. Agar peneliti berikutnya mengadakan penelitian untuk mencari model yang dapat memadukan antara pola asuh orang tua di rumah dan bimbingan guru di sekolah untuk mengembangkan kecerdasan jamak anak. Dengan terpadunya upaya orang tua dan guru dalam mengembangkan kecerdasan anak diharapkan perkembangan semua potensi yang dimiliki anak bisa maksimal dan seimbang. Anak tidak hanya berkembang dalam satu atau beberapa jenis kecerdasannya saja, tetapi semua jenis kecerdasannya bisa berkembang secara merata.

c. Peneliti berikutnya disarankan meneliti manfaat permainan dalam meningkatkan kecerdasan jamak anak. Penelitian tersebut akan sangat berguna bagi para orang tua dan guru dalam memilihkan mainan yang benar untuk anak-anak dan muridnya.